

SKRIPSI
PENGARUH HARGA DAN KUANTITAS TERHADAP
PENDAPATAN PADA USAHA LEMPOK DURIAN
DI KABUPATEN EMPAT LAWANG



OLEH:
DWI OKTARINASARI
0106100207
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi

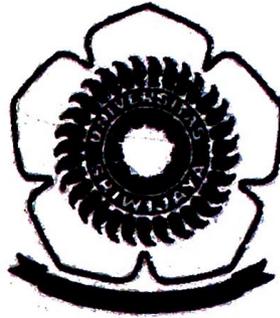
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDRALAYA

2011

S
338.5207

Dwi
Y

SKRIPSI
2011 PENGARUH HARGA DAN KUANTITAS TERHADAP
PENDAPATAN PADA USAHA LEMPOK DURIAN
DI KABUPATEN EMPAT LAWANG



OLEH:
DWI OKTARINASARI
0106100207
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDRALAYA

2011

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDRALAYA**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : DWI OKTARINASARI
NIM : 01061002074
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH : EKONOMI INDUSTRI
**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH HARGA DAN KUANTITAS TERHADAP
PENJUALAN PADA USAHA LEMPOK DURIAN DI
KABUPATEN EMPAT LAWANG**

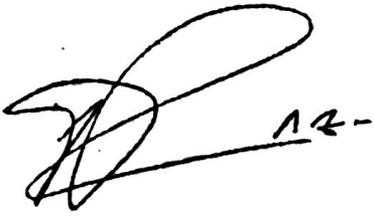
PEMBIMBING SKRIPSI

TANGGAL PERSETUJUAN

DOSEN PEMBIMBING

Tanggal 22 Juni 2011 Ketua Panitia


Prof. Dr. Bernadette Robiani, M.Sc
Nip. 196402161989032001

Tanggal 06 Juni 2011 Anggota Panitia 
Drs. Muhammad Teguh, M.Si.
Nip. 196108081989031003

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

NAMA : DWI OKTARINASARI
NIM : 01061002074
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH : EKONOMI INDUSTRI
**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH HARGA DAN KUANTITAS TERHADAP
PENDAPATAN PADA USAHA LEMPOK DURIAN DI
KABUPATEN EMPAT LAWANG**

Telah diuji di depan panitia ujian komprehensif pada tanggal 28 Juli 2011 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

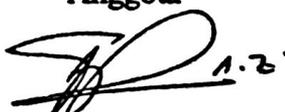
**Panitia Ujian Komprehensif
Indralaya, 28 Juli 2011**

Ketua



Prof. Dr. Bernadette Robiani, M.Sc
NIP.196402161989032001

Anggota



Drs. Muhammad Teguh, M.Si
NIP.196108081989031003

Anggota



Dr. Azwardi, SE, M.Si
NIP.196805181993031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Azwardi, SE, M.Si
NIP.196805181993031003

Motto :

**“Bahwa Kehidupan Memang Gelap Jika Tanpa Keinginan
Dan Semua Keinginan adalah Buta Jika Tanpa Pengetahuan
Dan Semua Pengetahuan adalah Kosong Jika Tanpa Disertai Kerja
Dan Semua Kerja adalah Hampa Kecuali Jika Ada Cinta”.**

(Khalil Gibran)

**Dan Sesungguhnya Akhir (perjuangan) mu
Akan lebih baik Dari (permulaan)nya....(Q.s. Ad-Dhuhaa:4)**

**Kupersembahkan Kepada :
Kedua Orangtuaku Tercinta
Mbakku Yusnita dan Saudara-saudaraku
Almamaterku**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI/TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Dwi Oktarinasari
NIM : 01061002074
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul :
“Pengaruh Harga dan Kuantitas terhadap Pendapatan Pada Usaha Lempok Durian
di Kabupaten Empat Lawang”

Pembimbing

Ketua : Prof. Dr. Bernadette, M.Sc.
Anggota : Drs. Muhammad Teguh, M.Si.
Tanggal diuji : 28 Juli 2011

adalah benar-benar hasil karya saya dibawah bimbingan tim pembimbing.

Isi skripsi ini tidak ada hasil karya orang lain yang saya salin keseluruhan atau sebagian tanpa menyebutkan sumber aslinya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebesar-besarnya dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan, termasuk pembatalan gelar kesarjanaannya.

Inderalaya, 11 Agustus 2011

Yang memberi pernyataan,

Hormat saya,



(Dwi Oktarinasari)

NIM. 01061002074

SURAT PERNYATAAN

Kami dosen pembimbing skripsi menyatakan bahwa abstrak dari mahasiswa,

Nama : Dwi Oktarinasari

NIM : 01061002074

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Judul : Pengaruh Harga Dan Kuantitas Terhadap Pendapatan Pada Usaha
Lempok Durian Di Kabupaten Empat Lawang

Telah kami periksa cara penulisan, grammer, maupun susunan tensesnya dan kami setuju untuk ditempatkan pada lembar abstrak.

Inderalaya, Agustus 2011

Pembimbing Skripsi

Ketua,



Prof. Dr. Bernadette Robiani, M.Sc
NIP. 196402161989032001

Anggota,



Drs. Muhammad Teguh, M.Si
NIP. 196108081989031003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamiin penulis haturkan kehadiran Allah SWT, atas anugerah waktu, kekuatan dan kesempatan yang diberikan-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul” **Pengaruh Harga dan Kuantitas Terhadap Pendapatan Pada Usaha Lempok Durian di Kabupaten Empat Lawang**” dapat terselesaikan.

Lempok Durian merupakan makanan khas Kabupaten Empat Lawang yang menjadi salah satu produk unggulan industri di Kabupaten Empat Lawang. Belum banyak masyarakat Indonesia yang mengetahui dan mengenal lempok durian dari Kabupaten Empat Lawang ini. Padahal, lempok durian merupakan produk unggulan Propinsi Sumatera Selatan karena Kabupaten Empat Lawang merupakan bagian dari Popinsi Sumatera Selatan. Masyarakat Indonesia lebih mengenal pempek dibandingkan lempok durian. Untuk itulah, penulis berkeinginan mengulas perilaku industri lempok durian di Kabupaten Empat Lawang.

Sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun sebagai bahan perbaikan dan demi kesempurnaan dalam penulisan selanjutnya. Atas segala kekurangan di dalam penulisan ini, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya dan kepada Allah mohon ampun.

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih dengan sepenuh ketulusan hati. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya, yang antara lain :

1. Allah SWT, Atas segala rahmat dan karunia-Nya
2. Prof.Dra. Ba'diah Perizade, MBA., selaku Rektor Universitas Sriwijaya
3. Prof.Dr. Syamsurijal, Ak, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
4. Prof.Dr. Taufiq Marwa, SE, M.Si, selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ekonomi.

5. Drs. Harunnurasyid, M.Com, selaku Pembimbing Akademik selama penulis menempuh studi di Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
6. Prof. Dr. Bernadette Robiani, M.Si, selaku Ketua Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dan nasihat-nasihat kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Drs. Muhammad Teguh, M.Si, selaku Anggota Panitia Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dan nasihat-nasihat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Dosen fakultas Ekonomi Univesitas Sriwijaya khususnya Dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
9. Staf Pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
10. Seluruh pengusaha lempok durian yang ada di Kabupaten Empat Lawang yang telah memberikan data-data dan informasi sebagai bahan penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman di Kepengurusan Bo. Ukhuwah dan I-cost.
12. Teman-teman di kelas IC (International Class).
13. Teman-teman di Jurusan Ekonomi Pembangunan dan di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Ucapan terima kasih khusus penuh hormat dan sujud kepada kedua orangtuaku, Bapak dan Mamak. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung, penulis ucapkan terima kasih dan semoga Allah SWT membalas budi baiknya dan berkah kepada kita semua, Amin.

Penulis,

Dwi Oktarinasari

DAFTAR ISI

Halaman Judul Skripsi.....	i
Halaman Tanda Persetujuan Skripsi.....	ii
Motto dan Persembahan.....	iii
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi.....	iv
Halaman Pernyataan Abstrak.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Ucapan Terima Kasih.....	vi-vii
Daftar Isi.....	viii-x
Daftar Tabel.....	xi-xii
Daftar Lampiran.....	xiii
Abstrak.....	xiv
Abstract.....	xv

BAB I : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1-14
1.2 Rumusan Masalah.....	14
1.3 Tujuan Penelitian.....	14
1.4 Manfaat Penelitian.....	15

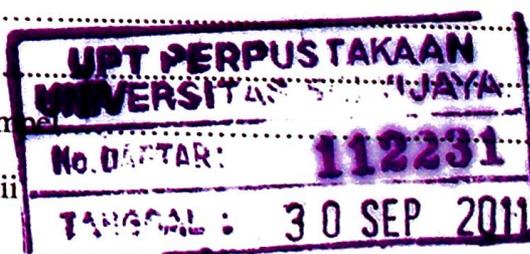
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori.....	16
2.1.1 Definisi Industri.....	16
2.1.2 Teori Organisasi Industri.....	17-21
2.1.3 Teori Perusahaan.....	21-25
2.1.4 Teori Struktur Persaingan.....	26-37
2.1.5 Teori Biaya Produksi.....	37-40
2.1.6 Penelitian Terdahulu.....	41-45
2.1.7 Hipotesis.....	45

BAB III : METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	46
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	46
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	46
3.4 Metode Penarikan dan Pengambilan Sampel.....	47

viii



3.5 Teknik Analisis.....	48-51
3.6 Batasan Variabel.....	51-52

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Perkembangan Industri Lempok Durian di Kabupaten Empat Lawang.....	53
4.1.2 Kondisi Sosial-Ekonomi Produsen Lempok Durian.....	54
4.1.3 Alasan menjadi Produsen Lempok Durian.....	54-55
4.1.4 Tingkat Pendidikan.....	56-57
4.1.5 Lamanya Usaha.....	58-59
4.1.6 Kelompok Umur Pengusaha Lempok Durian.....	59-60
4.1.7 Tenaga Kerja.....	60-61
4.1.8 Jam Kerja.....	61
4.1.9 Upah.....	61
4.1.10 Bahan baku.....	62
4.1.11 Bahan Bakar.....	62
4.1.12 Peralatan.....	62-65
4.1.13 Waktu Produksi.....	66
4.1.14 Proses Produksi.....	66-68
4.1.15 Tempat Produksi.....	68
4.1.16 Produksi yang dihasilkan.....	68-70
4.1.17 Permodalan.....	71-74
4.1.18 Pemasaran.....	74-75

4.2 PEMBAHASAN

4.2.1 Analisis Pengaruh Harga dan Kuantitas terhadap Pendapatan Pada Usaha Lempok Durian di Kabupaten Empat Lawang.....	76-84
---	-------

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	85
5.2 Saran-saran.....	86
Daftar Pustaka.....	87-88
Lampiran.....	89-97

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pengelompokan Industri Nasional.....	4
Tabel 1.2 Perkembangan Unit Usaha dan Tenaga Kerja Industri Kecil dan Menengah di Sumatera Selatan.....	8
Tabel 1.3 Jumlah Unit Usaha dan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Menurut Cabang Usaha di Provinsi Sumatera Selatan, 2006-2008.....	9
Tabel 1.4 Keadaan Industri Kecil Kabupaten Empat Lawang Tahun 2008.....	10
Tabel 1.5 Jumlah Unit Usaha Industri Lempok Durian berdasarkan Sentra Industri Tahun 2008.....	12
Tabel 4.1 Jumlah dan Persentase Produsen Menurut Alasan Menjadi Produsen Lempok Durian	55
Tabel 4.2 Jumlah dan Persentase Produsen Lempok Durian Menurut Tingkat pendidikan	57
Tabel 4.3 Jumlah dan Persentase Produsen Lempok Durian Menurut Lamanya Berusaha	58
Tabel 4.4 Jumlah dan Persentase Produsen Lempok Durian Menurut Banyaknya Tenaga Kerja.....	42
Tabel 4.5 Rata-rata Jenis dan Jumlah Peralatan Yang Dipakai.....	45
Tabel 4.6 Jumlah dan Persentase Produsen Lempok Durian Menurut Jumlah Produksi	60
Tabel 4.7 Jumlah dan Persentase Produsen Lempok Durian Menurut Asal Modal	71
Tabel 4.8 Jumlah dan Persentase Produsen Lempok Durian Menurut Besarnya Modal	72

Tabel 4.9 Jumlah dan Persentase Produsen Lempok Durian Menurut Pendapatan Kotor

..... 73

Tabel 5.1 Harga, Kuantitas dan Pendapatan Pada Usaha Lempok Durian di Kabupaten Empat

Lawang..... 77

DAFTAR LAMPIRAN

1. Hasil Uji Regresi SPSS.....	65-67
2. PDRB Propinsi Sumatera Selatan.....	
3. Data Perhitungan Biaya Produksi Lempok Durian.....	
4. Daftar Riwayat Hidup.....	
5. Daftar pertanyaan responden.....	95-97
6. Foto-Foto penelitian.....	

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga dan kuantitas terhadap pendapatan pada usaha lempok durian di Kabupaten Empat Lawang. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan mengadakan penelitian dan wawancara terhadap responden, sampel yang diambil sebanyak 21 responden. Data sekunder diperoleh dari BPS dan Disperindag kota Palembang. Tehnik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga jual lempok durian dan jumlah lempok durian yang dihasilkan mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap penjualan pada usaha lempok durian di Kabupaten Empat lawang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $R = 0,988$ dan $R^2 = 0,976$. Berarti nilai R adalah 98,8 % dan R^2 adalah 97,6 %. Angka ini menunjukkan bahwa hubungan antara harga, kuantitas dan penjualan sangat erat hubungannya pada usaha lempok durian di Kabupaten Empat Lawang. Hal ini juga ditunjukkan oleh nilai t -hitung α (13,630), β_1 (19,558), β_2 (17,486) lebih besar dari t -tabel (2,101). Dari uji secara simultan nilai F -hitung (367,527) lebih besar dari F -tabel (3,55). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 berada pada daerah penolakan dan H_a diterima yang artinya harga dan kuantitas mempengaruhi penjualan pada usaha lempok durian di Kabupaten Empat Lawang. Dari hasil penelitian juga diperoleh nilai koefisien elastisitas pendapatan adalah 0,17 persen dan 0,05 persen yang berarti lebih kecil dari 1. Karena elastisitanya lebih kecil dari 1 maka dikatakan bersifat inelastis. Hal tersebut menunjukkan bahwa harga dan kuantitas lempok durian akan naik dengan proporsi yang lebih kecil daripada kenaikan pendapatan pengusaha lempok durian di Kabupaten Empat Lawang.

Kata Kunci : lempok durian, harga dan kuantitas, pendapatan

ABSTRACT

This research was an attempt to find out the influence of price and quantity on incomes of lempok durian (durian paste) industry in Empat Lawang County. The primary data were collected by research and interview to a sample of 21 respondents. The secondary data included those collected from publications by Regional Statistics Office and Industry and Trade Office of Palembang City. This research used a descriptive, qualitative and quantitative method.

The research results show that durian paste prices influenced significantly on the sales of the industry in Empat Lawang County as shown by the R value of 0.988 and the R² value of 0.976. In other words, they constitute 98.8% and 97.6% respectively. These percentages indicated significant relationship among prices, quantities, sales and the industry in the county. The t test obtained resulted in the following indicators α (13.630), β_1 (19.558), β_2 (17.486) > t table of 2.101. The F obtained of 367.527 was larger than F table of 3.55. It means Ho was rejected and Ha accepted. In other words, the price and quantity influenced the sales of the pastes in the county. The income elasticity values of 0.17 and 0.05 was < 1. This showed the inelasticity. Therefore, the price and quantity tend to get higher yet the incomes of the sellers remain the same.

Key words: lempo durian (durian paste), price, quantity, income



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada hakekatnya tujuan pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ukuran umum yang biasa digunakan untuk mengukur kesejahteraan masyarakat suatu bangsa adalah pendapatan perkapita dan pembagian pendapatan dalam masyarakat (Jojohadikusumo, 1995 : 39).

Pengembangan sektor industri akan mampu mempercepat pembangunan negara baik melalui laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi maupun pemerataan distribusi pendapatan yang lebih baik. Disamping itu industrialisasi akan mampu pula mengubah masyarakat agraris yang statis menjadi masyarakat industri yang statis menjadi masyarakat industri yang dinamis. Dengan demikian industrialisasi akan merupakan langkah paling strategis dalam mengadakan restrukturisasi ekonomi dan sekaligus mengadakan pembangunan dalam kehidupan masyarakat. (Sukirno, 1995 : 13).

Proses industrialisasi dan pembangunan industri sebenarnya merupakan satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Dengan kata lain, pembangunan industri itu merupakan suatu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat, bukan merupakan kegiatan yang mandiri untuk hanya sekedar mencapai pembangunan fisik saja.

Industrialisasi yang dilaksanakan oleh pemerintah tidak hanya dengan mendirikan industri-industri besar tetapi juga dengan melakukan pembinaan dan pengembangan industri kecil dan menengah. Dalam rangka memperluas pemerataan dan memantapkan landasan pembangunan industri. Peranan industri kecil, industri kerajinan, industri rumah tangga, termasuk kegiatan informal dan tradisional terus didorong perkembangannya. Hal tersebut sesuai dengan azas kesempatan berusaha dengan distribusi pendapatan yang relative lebih merata bagi kemakmuran masyarakat.

Industri kecil umumnya mempunyai akar yang kokoh baik dilihat dari sejarahnya maupun dari segi pasar produk-produknya. Faktor-faktor yang memperkokoh keberadaan industri kecil antara lain ketrampilan, tradisi, budaya, kebutuhan konsumen lokal, sumber daya lokal yang relatif lebih murah dan dalam beberapa hal sulit ditiru secara mekanis (Tambunan, 1999: 8). Dengan meningkatnya jumlah penduduk Indonesia dari tahun ke tahun, maka timbul dampak ketenagakerjaan dimana lapangan kerja yang ada belum mampu menyerap tenaga kerja yang tersedia. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka sebagai alternatif pemerintah telah berusaha menumbuhkembangkan industri kecil yang diketahui padat karya dan mampu menyerap tenaga kerja karena sifatnya menciptakan lapangan kerja setidak-tidaknya bagi diri sendiri (Humaidi dan Hasibuan, 1989:9-10).

Industri kecil merupakan unit usaha yang memiliki sifat-sifat yang lebih baik antara lain bukan saja padat karya, beberapa produknya berpotensi untuk ekspor

tetapi juga memiliki kekurangan seperti relatif lemahnya manajemen, kelangkaan dana untuk modal kerja, dan pengolahan keuangan yang cenderung belum teratur. Fenomena tersebut senantiasa mewarnai struktur, perilaku, dan kinerja industri kecil yang mencakup aktivitas industri kerajinan, industri rumah tangga, dan industri informal tradisional (Susetyo,1991: 9)

Industrialisasi tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan kemampuannya memanfaatkan secara optimal sumber alam dan sumber daya lainnya, hal ini berarti pula sebagai suatu usaha untuk meningkatkan produktifitas tenaga manusia disertai usaha untuk meluaskan ruang lingkup kegiatan usaha. Semakin besarnya nilai tambah pada kegiatan ekonomi semakin luasnya lapangan kerja produktif bagi penduduk (Arsyad, 1992: 298).

Sejalan dengan kemajuan pembangunan industri pola pembangunan industri diarahkan pada penguatan dan pendalaman struktur industri untuk terus meningkatkan efisiensi dan daya saing industri menuju kemandirian, serta menghasilkan barang yang semakin bermutu dikaitkan dengan pengembangan sektor lainnya, baik memenuhi pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri (Hasibuan,1995: 61).

Menurut Disperindag Indonesia, 2002 pengelolaan industri dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu: kelompok industri dasar, kelompok industri hilir, dan kelompok industri kecil/ kerajinan. Pengelompokan ini dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1

Kebijaksanaan Pengelompokkan Industri Nasional

No	Kelompok Industri	Misi	Teknologi	Tenaga kerja
1.	Dasar - Industri mesin - Industri	-Pertumbuhan -Penguatan -Struktur	Maju	Tidak padat karya
2.	Hilir Aneka Industri	-Pertumbuhan -Pemerataan	Maju	Padat karya Tidak padat karya
3.	Industri kecil	-Pemerataan		Padat Karya

Sumber : Disperindag, Indonesia

Pada pembagian kelompok industri tersebut akan terlihat perbedaan dari segi penggunaan tenaga kerja. Kelompok industri dasar mempunyai tujuan untuk memajukan pertumbuhan ekonomi dan penguatan struktur. Teknologi yang

digunakan untuk industri dasar ini merupakan teknologi maju, sehingga penggunaan tenaga kerjanya bukan padat karya.

Industri kecil di Indonesia dibagi menjadi lima cabang usaha yaitu: Pengolahan, pangan, sandang dan kulit, kimia dan bangunan, kerajinan umum dan logam dasar (BPS, 2002). Setiap cabang usaha memiliki perkembangan masing-masing di wilayah Indonesia sesuai dengan kondisi budaya dan tradisi masing-masing wilayah atau daerah, maka setiap wilayah di Indonesia memiliki kekhasan industri kecil yang mereka hasilkan.

Di Sumatera Selatan kebijakan pembangunan industri antara lain mempunyai tujuan dan sasaran, yaitu :

- Mengubah struktur perekonomian dari pertanian menuju industrialisasi dengan memanfaatkan bahan baku yang ada di Sumatera Selatan.
- Memperluas kesempatan kerja dengan cara mendorong tumbuhnya industri padat karya tanpa mengabaikan industri padat modal guna menunjang kepentingan masyarakat.
- Meningkatkan pendapatan masyarakat.

Laju pertumbuhan ekonomi Propinsi Sumatera Selatan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh kontribusi dari seluruh sector perekonomian yang meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi Propinsi Sumatera Selatan dari tahun ke tahun. Salah satu sektor yang memberikan kontribusinya terhadap laju pertumbuhan ekonomi Propinsi Sumatera Selatan adalah sektor industri

pengolahan (Manufacturing Industry). Industri pengolahan memberikan kontribusi yang cukup membuat laju pertumbuhan ekonomi Propinsi Sumatera Selatan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2005 sektor industri pengolahan memberikan kontribusi terhadap laju pertumbuhan ekonomi Propinsi Sumatera Selatan sebesar Rp 8.807.999. Pada tahun berikutnya tahun 2006 meningkat menjadi Rp 9.273.621. Peningkatan juga terjadi pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2007 sebesar Rp 9.801.805.

Hal ini juga terjadi pada tahun 2008 meningkat sebesar Rp 10.136.764. Pada tahun 2009 juga terjadi peningkatan sebesar Rp 10.347.071. Bisa dilihat dari tabel di atas bahwa industri pengolahan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap laju pertumbuhan ekonomi Propinsi Sumatera Selatan. Sektor industri pengolahan pemberi kontribusi terbesar ketiga setelah sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalan. Hal tersebut menunjukkan bahwa industri pengolahan cukup berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi Propinsi Sumatera Selatan. Dimana kebanyakan industri pengolahan adalah industri kecil yang dalam menghasilkan produk masih menggunakan alat-alat yang sederhana, karyawan sedikit dan modal sedikit.

Perkembangan industri khususnya industri kecil di Sumatera Selatan mempunyai potensi yang baik karena didukung dengan tersedianya faktor-faktor produksi seperti sumber daya alam, didukung sarana dan prasarana yang relative baik dalam pelaksanaan proses produksi. Dari tahun 1991 hingga 2008 jumlah unit usaha industri kecil dan menengah mengalami peningkatan walaupun terjadi penurunan

pada tahun 1999 sebesar 6.254 unit atau 14, 21 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 1998. Penurunan unit usaha industri kecil dan menengah mengalami peningkatan tiap tahunnya walaupun terjadi penurunan unit usaha kembali terjadi pada tahun 2000 sebesar 1,41 persen dan jika dilihat dari penyerapan tenaga kerja juga mengalami penurunan sebesar 0,73 persen. Penurunan tersebut akibat krisis ekonomi yang mengakibatkan perusahaan tidak beroperasi. Namun, pada tahun 2001 terjadi peningkatan unit usaha dan penyerapan tenaga kerja dari tahun sebelumnya.

Peningkatan usaha sebesar 2,91 persen dan peningkatan tenaga kerja sebesar 1,43 persen yaitu sebanyak 1.758 orang. Pada tahun 2002 juga terjadi peningkatan unit usaha sebesar 3,09 persen dan peningkatan tenaga kerja sebesar 3,34 persen yaitu sebesar 4.262. Hal ini juga terjadi pada tahun berikutnya tahun 2003 meningkat menjadi 2, 56 persen dan tenaga kerja juga meningkat sebesar 10 persen yaitu sebesar 14.212. Pada tahun 2004 terjadi penurunan unit usaha sebesar 13,1 persen dan tenaga kerja juga menurun sebesar 7,95 persen yaitu sebesar 11.260 karena kondisi perekonomian yang sedikit menurun. Namun, pada tahun 2005 mengalami peningkatan unit usaha kembali sebesar 2, 06 persen dan peningkatan tenaga kerja sebesar 2.21 persen yaitu sebesar 2.591. Pada tahun berikutnya mengalami penurunan kembali. Pada tahun 2006 terjadi penurunan unit usaha sebesar 3,39 persen tetapi tenaga kerja meningkat sebesar 13,22 persen yaitu sebesar 20.312.

Pada tahun 2007 kembali mengalami peningkatan unit usaha sebesar 0,92 persen dan jumlah tenaga kerja justru menurun sebesar 3,54 persen yaitu sebesar 5.436. Pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2008 terjadi peningkatan unit usaha

kembali sebesar 3,25 persen dan peningkatan tenaga kerja sebesar 7,27 persen yaitu sebesar 11.613. Naik-turunnya jumlah unit usaha karena kondisi perekonomian yang belum benar-benar stabil.

Tabel 1.2
Perkembangan Unit Usaha dan Tenaga Kerja
Industri Kecil dan Menengah di Sumatera Selatan

Tahun	Unit Usaha	Tenaga Kerja
1991	31.116	136.853
1992	32.006	139.891
1993	33.007	151.477
1994	40.145	173.564
1995	42.092	177.627
1996	42.566	180.866
1997	43.216	187.714
1998	44.010	197.100
1999	37.756	122.178
2000	37.230	121.295
2001	38.347	123.053
2002	39.572	127.315
2003	40.612	141.527
2004	35.327	130.267
2005	36.072	133.218
2006	34.848	153.530
2007	35.175	148.094
2008	36.359	159.707

Sumber : Laporan Tahunan PPIKM Depperindag Sumatera Selatan 2008

Catatan : *) termasuk industri kecil formal dan non formal

Di Propinsi Sumatera Selatan, industri kecil tersebut khususnya bergerak di bidang pengolahan makanan dan minuman atau industri pangan meningkat dari tahun ke tahun baik dilihat dari unit usaha maupun tenaga yang terserap. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.4
Jumlah Unit Usaha dan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Menurut Cabang Usaha di Provinsi Sumatera Selatan, 2006-2008

Kelompok Industri kecil	2006		2007		2008	
	Unit	Tenaga Kerja	Unit	Tenaga Kerja	Unit	Tenaga Kerja
Industri Pangan	1.540	8.110	1.641	8.748	1.686	9.005
Industri Sandang dan Kulit	359	3.340	414	5.291	411	4.717
Industri Kerajinan Umum	321	1.727	391	1.852	333	1.852
Industri Logam dan Jasa	1.357	6.111	1.390	7.251	1.416	7.308
Industri Kimia dan bahan bangunan	2.051	28.397	2.119	29.102	2.213	29.968
Jumlah	5.628	47.685	5.995	52.244	6.059	52.850

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumsel

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa unit usaha industri pangan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2006, unit usaha industri pangan sebesar 1.540 dan menyerap tenaga kerja sebanyak 8.110. Pada tahun selanjutnya tahun 2007, unit usaha industri pangan meningkat menjadi 6,15 persen yaitu sebesar 1.641 dan penyerapan tenaga kerja juga meningkat sebesar 7,29 yaitu sebesar 8.748. Pada tahun 2008, unit usaha industri pangan juga mengalami peningkatan sebesar 2,66 persen yaitu sebesar 1.686 dan penyerapan tenaga kerja juga meningkat sebesar 2,85 persen yaitu sebesar 9.005.

Sebagai gambaran industri pangan di Kabupaten Empat Lawang, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.5
Keadaan Industri Kecil Kabupaten Empat Lawang
Tahun 2008

No	Cabang Industri	Unit Usaha	Jumlah Investasi	Tenaga Kerja
1.	Industri Pangan	129	3.412.000	649
2.	Industri Sandang dan Kulit	16	418.000	63
3.	Industri Kimia dan Bahan Bangunan	42	139.750	129
4.	Industri Logam dan Jasa	53	473.000	47
5	Kerajinan dan Umum	22	375.500	57
	Jumlah	262	4.818.250	945

Sumber : www.disperindagsumsel.go.id

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2008 industri pangan memiliki jumlah unit usaha di Kabupaten Empat Lawang yang paling banyak dibandingkan industri lainnya yaitu sebesar 129. Jumlah investasinya juga yang paling besar yaitu sebesar 3.412.000. Hal ini menunjukkan bahwa industri pangan cukup mempunyai pengaruh terhadap perekonomian di Kabupaten Empat Lawang.

Salah satu industri kecil sektor pangan yang banyak terdapat di Sumatera Selatan khususnya Kabupaten Empat Lawang adalah industri lempok durian. Lempok durian merupakan salah satu makanan Empat Lawang yang banyak disukai oleh masyarakat, karena rasanya enak dan tidak menggunakan bahan pengawet. Lempok durian juga bisa dijadikan oleh-oleh untuk ke luar kota. Industri lempok durian merupakan industri dengan modal yang masih kecil. Bahan baku utama pembuatan lempok durian adalah durian. Lempok durian dibuat dengan peralatan yang sederhana. Industri ini banyak sekali terdapat di Kabupaten Empat lawang.

Di Kabupaten Empat lawang, jumlah unit usaha lempok durian banyak sekali yang tersebar di berbagai tempat. Sebagian besar usaha lempok durian berada di beberapa wilayah yang merupakan sentra industri lempok durian, dapat dilihat pada tabel 1.6 di bawah ini :

Tabel 1.6
Jumlah Unit Usaha Industri Lempok Durian
Berdasarkan Sentra Industri
Tahun 2008

Sentra	Unit Usaha
<i>Jl. Pasar Ulu Tebing Tinggi</i>	20
Muara Pinang	10
Pendopo	10
Batu Panceh	50
Talang Padang	6
Lesung Batu	4
Jumlah Unit Usaha	100

Sumber : Dinas Perindustrian Empat Lawang

Jumlah unit usaha yang terdapat di sentra industri sebanyak 100 unit, dan berdasarkan data dari Dinas Perindustrian Kabupaten Empat Lawang sebanyak 157 unit usaha. Hal ini menunjukkan bahwa unit usaha lempok durian di Kabupaten Empat Lawang terpusat pada sentra industri dan sebagian kecil usaha lempok durian berada di luar sentra industri.

Lempok durian adalah produk olahan dari durian, dimana durian sebagai sumber protein nabati. Lempok durian merupakan makanan pokok masyarakat kita, tetapi hanya makanan selingan yang biasanya ada di rumah-rumah penduduk sebagai camilan atau hidangan ketika hari raya baik idul fitri, idul adha maupun natal.

Meskipun bukan merupakan makanan pokok, lempok durian merupakan makanan khas masyarakat Sumatera Selatan umumnya dan masyarakat kabupaten Empat Lawang khususnya. Sebagai makanan asli Sumatera Selatan, lempok durian mempunyai prospek yang sangat bagus. Masyarakat Sumsel sangat menyukai Lempok durian sehingga laku dijual di pasar. Usaha lempok durian sangat bagus untuk dikembangkan. Rasanya yang manis dan gurih membuat lempok durian sangat disukai oleh masyarakat. Selain pengolahannya yang tidak terlalu sulit dan juga memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi akan membuat konsumen tertarik untuk membeli.

Lempok durian juga bisa dijadikan oleh-oleh bagi wisatawan yang berlibur ke Kabupaten Empat Lawang. Hal tersebut akan sangat menguntungkan bagi masyarakat Kabupaten Empat Lawang. Untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih besar masih banyak masyarakat di Kabupaten Empat Lawang yang tidak mempunyai modal yang cukup. Membuat promosi ke dalam berbagai media elektronik maupun cetak membutuhkan modal yang cukup besar. Sehingga produsen lempok durian di Kabupaten Empat Lawang mempromosikan produknya hanya dari mulut ke mulut, mengikuti pameran dan membuat brosur. Hal tersebut yang membuat belum banyak masyarakat luar daerah yang mengenal lempok durian sebagai makanan khas Propinsi Sumatera Selatan seperti masyarakat mengenal pempek. Ketika masyarakat dari luar daerah ke Propinsi Sumatera Selatan yang mereka ingat adalah pempek bukan lempok durian. Mereka pasti tidak lupa membeli pempek sebagai oleh-oleh bagi keluarga mereka maupun teman ke daerah asal mereka. Bagi mereka akan ada

sesuatu yang kurang ketika mereka ke Propinsi Sumatera Selatan tetapi pulang tidak membawa pempek sebagai oleh-oleh untuk keluarga maupun teman. Lain halnya dengan lempok durian. Memang ada yang membeli lempok durian sebagai oleh-oleh tetapi masih sangat jarang. Kebanyakan orang dari luar daerah itu lebih mengenal pempek dibandingkan lempok durian.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka permasalahan yang akan diteliti yaitu: “Bagaimana pengaruh harga dan kuantitas terhadap pendapatan pada usaha lempok durian di Kabupaten Empat Lawang”.

1.3 Tujuan penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi, penulis bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh harga dan kuantitas terhadap pendapatan pada usaha lempok durian di Kabupaten Empat Lawang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah wawasan mengenai bagaimana pengaruh harga dan kuantitas terhadap pendapatan pada usaha khususnya usaha lempok durian di Kabupaten Empat Lawang.

1.4.2. Manfaat Praktis

Memberikan kontribusi pemikiran kepada pengusaha lempok dan kepada instansi pemerintah guna meningkatkan perkembangan usaha lempok di Kabupaten Empat Lawang.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, Nurimansyah 1987. *Ekonomi Industri Persaingan, Monopoli dan Reguler edisi pertama*. Jakarta: LPS
- Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. kedua. Jakarta; PT Rasa Grafindo Persada.
- Mankiw, Gregory. 2006. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Soeharno, 2007. *Ekonomi Manajerial*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Sinaga, 2008. *Analisis Perilaku Industri Ulos di Kota Pematang Siantar*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Tidak Dipublikasikan.
- Rusydi, 2006. *Analisis Permintaan Industri Kendaraan Bermotor di Kota Palembang*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Tidak Dipublikasikan.
- Martin, Stephen. 1994. *Industrial Economics : Economic Analysis and Public Policy*. Prentice Hall. Inc.
- Suprpto, 2006. *Proses Pengolahan dan Nilai Tambah Bakso Ikan Tenggiri*. Diambil pada tanggal 01 Mei 2010 dari <http://www.google.co.id>.
- Richard, et al, 2007. *Promotion and Fast Food Demand*. Diambil pada tanggal 01 Agustus 2010 dari <http://www.google.co.id>.
- Lembang,2010. *Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Promosi dan Cuaca Terhadap Keputusan Pembelian The Siap Minun Dalam Kemasan Merek The*

Botol Sosro. Diambil pada tanggal 15 Januari 2011 dari <http://www.google.co.id>.

Suharno, 2006. *Pengaruh Biaya Perproduksi Terhadap Harga Jual pada Industri Kecil Kuningan di Desa Growong Lor Kecamatan Juwana Kabupaten Pati*. Diambil pada tanggal 15 Januari 2011 dari <http://www.google.co.id>.

Ellickson & Misra, 2008. *Supermarket Pricing Strategies*. Diambil pada tanggal 15 Januari 2011 dari <http://www.google.co.id>.

Salvatore, Dominick. 1989. *Managerial Economics*. Mc. Graw Hill Book Company.

Samuelson, A Paul, William D Nordhaus, 1999. *Mikro Ekonomi*. Penerbit : Erlangga Jakarta.

James V, Koch, 1980. *Industrial Organization and Price*. Prentice Hall, New Jersey.

Douglas, Greer, 1992. *Industrial Organization Public Policy*. Mc. Millian Publishing Company.

Nazhir, 1988. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia, Jakarta.

Philip Kotler, 1997. *Manajemen Pemasaran*. Prenhallindo, Jakarta.

Soeratno, 1993. *Methodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. FE UGM, Yogyakarta.